

nya HIV/AIDS, Narkoba dan Asap Rokok

Memahaman Diajarkan Sejak Dini

kelompok pelajar dan mahasiswa menyumbang angka sebanyak 27,32 persen dari jumlah prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang mencapai 5,9 juta jiwa. "Menyikapi hal tersebut, BNN mengambil langkah-langkah, melalui upaya Demand Reduction dan Supply Reduction, yaitu kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba (Demand Reduction)."

Dari sisi peraturan perundangan dan kebijakan, sudah sangat kuat, misalnya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menunjukkan bagaimana penanganan penyalahgunaan Narkotika dan zat adiktif, ungkapnya.

Disebutkan berbagai fasilitas telah kami lakukan guna mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan pemuda, diantaranya yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti Lokakarya, workshop, halaqoh, pagelaran, festival seni dan budaya, outbound seperti jambore, perkemahan dan napak tilas, perlombaan seperti lomba pidato, jalan sehat dan cipta lagu, karya tulis ilmiah, sosialisasi, diseminasi, asistensi dan bimbingan teknis terkait dengan bahaya narkoba," tambahnya.

Indonesia selama ini telah dijadikan target utama peredaran Narkotika sehingga upaya penanggulangannya harus ekstra keras dan komprehensif, memfokuskan bagaimana menangkal ancaman peredaran nar-

kotika yang berpotensi merugikan bagi kelangsungan masa depan Bangsa Indonesia. "Penyalahgunaan Narkotika saat ini bahkan bukan hanya di kalangan dewasa, melainkan sudah menasar hingga anak-anak Sekolah Dasar, oleh karena itu, Indonesia menempatkan upaya pengurangan demand melalui pencegahan dan rehabilitasi dalam porsi prioritas yang sangat penting, yang sudah mulai mengambil langkah untuk bergerak dengan dinamis dalam rangka meruntuhkan permintaan akan Narkoba melalui Gerakan Merehabilitasi 100 ribu bagi penyalahguna Narkotika," tambah Soetarmono.

Selain dari faktor penyebaran narkoba dikalangan pemuda Indonesia, permasalahan pergaulan bebas juga

menjadi sangat prioritas dikalangan pemuda saat ini. Seperti diungkapkan dr. Rizal Alaydrus, CSN salah satu pembicara pada seminar tersebut menjelaskan, terdapat berbagai penyebab pemuda melakukan pergaulan bebas, diantaranya disebabkan karena pelampiasan rasa kecewa, kegagalan remaja dalam menyerap norma, serta sikap mental yang tidak sehat.

"Karena penyebab-penyebab dari remaja melakukan pergaulan bebas tersebut maka akan berdampak pada peningkatan jumlah penyakit menular karena seks bebas, tumbuhnya sikap kriminalitas, dan juga kehancuran rumah tangga di masa depan," ungkapnya.

Beberapa cara dapat dilakukan guna mencegah terjadinya pergaulan

bebas dikalangan remaja, diantaranya yaitu jujur pada diri sendiri, memperbaiki cara pandang dalam menyikapi sebuah pergaulan, berfikir untuk masa depan, dan solusi yang terakhir yaitu munahakat (menikah) guna mengurangi dampak dari pergaulan bebas tersebut.

"Berbagai solusi tersebut dapat dilakukan guna mencegah tinggaknya pergaulan bebas di kalangan remaja, khususnya dalam hal seks bebas, karena terdapat data yang menunjukkan persentase penyebaran AIDS tertinggi di Indonesia yaitu pada kelompok umur 30-39 tahun (42persen), diikuti kelompok umur 20-29 tahun yaitu sebesar 36,9persen, dan terakhir kelompok umur 40-49 tahun sebesar 13,1 persen," tambahhya. (*)